

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis maupun lisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, dan perasaan seseorang. Karya sastra sering dianggap sebagai sebuah cerita khayalan yang tidak menyajikan realitas di dalamnya. Hal ini merupakan pandangan dari asumsi bahwa karya sastra hanyalah hasil imajinasi seorang pengarang. Namun karya sastra juga menyajikan kisah nyata kehidupan manusia (Sugiarti, 2018: 13). Dalam hal ini, karya sastra merupakan unsur peniruan atau pembayangan alam dan dunia nyata yang dikonstruksi dengan campur tangan subjektivitas penagarang (Wellek & Warren, 2014: 98).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, Sastra (kesustraan) adalah ilmu atau pengetahuan tentang segala hal yang bertalian dengan susastra, buku-buku tentang sejarah susastra. Sastra juga didefinisikan sebagai Bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab, bukan bahasa sehari-hari. Selain itu, sastra dilihat sebagai karya tulis yang apabila dibandingkan dengan tulisan lain mempunyai berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian dan keindahan dalam isi ataupun ungkapan. Sastra tidak hanya menghibur, tetapi menjadi alat untuk menyampaikan pesan atau nasihat, pendidikan dan sebagainya. Melalui sastra seorang pengarang menyampaikan

ide, pandangan hidup atas kehidupan sekitar dengan cara menarik serta menyenangkan pembaca (Sudjiman, 1998: 57).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel adalah prosa yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun (Sardiman, 1990: 55). Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling terkenal di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Syarat utama novel harus menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya (Arianto, 2008: 1).

Di dalam novel, ada pesan yang hendak disampaikan pengarang. Ada yang tertulis secara jelas, dan ada yang tersirat (Sihnu Bagus, 2009). Apabila penekanannya pada pesan, maka karya sastra dipandang sebagai bagian dari proses komunikasi. Di dalamnya terkandung beragam pesan komunikasi yang dikemas dengan teknik penggarapan tertentu. Dalam proses komunikasi, sastrawan menjadi komunikator (pengirim pesan), pembaca sebagai khalayak dan karya sastra merupakan pesan yang ingin komunikator sampaikan. Dengan kata lain, melalui novel penulis atau pengarang hendak mengomunikasikan sebuah pesan kepada pembaca. Dengan demikian, novel membuka peluang bagi para pembacanya untuk memaknai sebuah teks tersebut secara berbeda (McQuali, 1997: 19).

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri dalam posisi pembaca. Novel yang akan diteliti berjudul “Lamafa” karya Fince Bataona. Novel

Lamafa mengisahkan tentang kejadian nyata yang terjadi di desa Lamalera, Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Novel *Lamafa* memiliki 9 bab dengan ketebalan 145 halaman berkisah tentang kehidupan seorang *Lamafa* yang bernama Paulus Ama Atakebelan atau yang biasa disapa dengan Ama. Tentang dia yang kehilangan ayahnya ketika masih kecil, hidup bertiga dengan ibu, kakak laki-laki serta adik laki-laki bungsunya. Berjuang untuk terus bersekolah sampai memperoleh gelar sarjana dengan predikat *cum laud*. Kemudian memilih kembali ke kampung halamannya untuk melanjutkan jejak ayahnya sebagai seorang *Lamafa*.

Tak hanya itu novel *Lamafa* ini pun berkisah tentang kisah percintaan ama, serta bagaimana dia di hadapkan pada konflik dengan adik bungsunya dalam mempertahankan laut, budaya dan tradisi yang sudah diwariskan turun temurun. Di dalam sebuah perahu tradisional Lamalera yang digunakan untuk berburu ikan paus, *Lamafa* menempati tempat di depan sebagai kapten (pemimpin) sekaligus pemegang senjata tradisional *tempuling* yang digunakan untuk menikam ikan paus. *Lamafa* adalah orang yang menikam ikan paus.

Novel *Lamafa* karya Fince Bataona adalah sebuah novel lokal Nusa Tenggara Timur yang memiliki banyak pesan filosofi kehidupan antara lain pesan budaya, adat istiadat, sumber kehidupan, inspirasi, serta sekaligus menjadi roh pergerakan masyarakat *Lamalera* untuk memperoleh hakekat hidup. Pada novel *Lamafa* ditemukan isi pesan yang terkesan melompat juga tergesa-gesa, sehingga inti pesan yang ingin disampaikan kurang dapat

dipahami oleh pembaca. Seperti pada bab 7 berkisah tentang Ama dan Johanes adik laki-laki bungsunya dimana adik nya ingin melakukan konservasi atau sebuah gerakan untuk melindungi habitat ikan paus. Johanes ingin agar masyarakat Lamalera berhenti berburu ikan paus. Sedangkan bagi masyarakat Lamalera kehidupan mereka hanya bergantung dari hasil tangkapan ikan paus hal itu sudah ada sejak dulu. Menangkap ikan paus adalah tradisi turun temurun, sehingga mereka menolak konservasi tersebut. Dalam bab 8 berkisah tentang terjadinya peggianatan yang dilakukan oleh teman-teman Ama kepadanya. Mereka diam-diam menerima uang yang diberikan oleh Johanes agar mereka bisa mempengaruhi Ama untuk mengiyakan permintaan Johanes. Sebelum masuk pada bab 9 konflik yang dijabarkan pada bab 7 dan 8 itu seharusnya bisa diceritakan lebih banyak lagi, karena inti dari cerita yang ditulis oleh Fince Bataona terdapat pada bab 7 serta 8. Pada kedua bab tersebut terdapat pesan mengenai *Lamafa* yang menjadi kehidupan bagi seluruh desa Lamalera.

Novel *Lamafa* memiliki cerita yang menarik. Namun, dari segi penggarapan alur, tampak penulis kurang sabar menceritakan perjalanan hidup Ama dan Johanes sehingga terkesan melompat juga tergesa-gesa dan kurang ada penjelasan kualitasnya. Seperti pada tiap-tiap bab tersebut harusnya bisa diceritakan lebih detail dan lebih panjang mengenai tiap peristiwa yang terjadi sehingga ketika masyarakat dari berbagai daerah yang ada di Indonesia membaca novel *Lamafa* pembaca mampu memahami dengan baik isi pesan yang disampaikan. Hemat penulis, di sinilah letak permasalahan penelitian ini.

Penulis akan mengkaji struktur naratif yang digunakan pengarang dengan sedikit penjelasan terkait tradisi *Lamafa*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Lamafa* karya Fince Bataona dengan judul: **“Analisis Struktur Naratif Novel *Lamafa* Karya Fince Bataona Menurut Teori Tzvetan Todorov”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut; **“bagaimana struktur naratif novel *Lamafa* karya Fince Bataona menurut perspektif Tzvetan Todorov?”**

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini bisa searah atau tidak membias maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Yang menjadi batasan masalah serta objek penelitian ini adalah struktur narasi, dimana dalam sebuah alur cerita pada tiap bab memiliki keseimbangan, serta gangguan yang baik atau memiliki strktur yang terarah agar dapat dipahami oleh pembaca. Sehingga peneliti bisa fokus dalam menganalisis alur cerita yang akan dibahas dan diulas menggunakan studi naratif Tzvetan Todorov.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyangkut hasil yang hendak dicapai penelitian melalui penelitian dan hasil itu berupa pengetahuan yang diperoleh dalam kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini untuk memperoleh pengetahuan tentang analisis naratif serta pengetahuan tentang *Lamafa* yang menjadi kehidupan bagi masyarakat Lamalera.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan keuntungan atau potensi yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah suatu penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara terperinci manfaat dari penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu;

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengembangkan studi tentang Teori Naratif, khususnya mengenai analisis naratif yang terkandung dalam novel.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi akademik bagi penulis, serta bagi teman-teman maupun seluruh penulis lainnya di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya

dalam melakukan penelitian Teori Naratif pada sebuah teks baik berita, fiksi maupun karya sastra sebagai objek penelitian.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Tujuan manfaat praktis dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi yang serupa. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi para pembaca yang membaca novel *Lamafa*, hasil penelitian ini dapat memperkaya kata pengetahuan dan pemahaman terhadap novel ini maupun mereka yang akan membaca novel ini di kemudian hari.
2. Bagi sastrawan serta para pegiat sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature kritik sastra baik dalam skala kecil maupun skala besar.
3. Bagi almamater, agar hasil dari penelitian ini mampu menjadi pedoman untuk adik-adik pada FISIP Unwira Kupang khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dalam melakukan penelitian yang serupa. Juga mampu memberikan pemahaman kepada adik-adik mahasiswa tentang struktur naratif Tzvetan Todorov dan pesan yang ingin disampaikan oleh Fince Bataona melalui novel *Lamafa*.

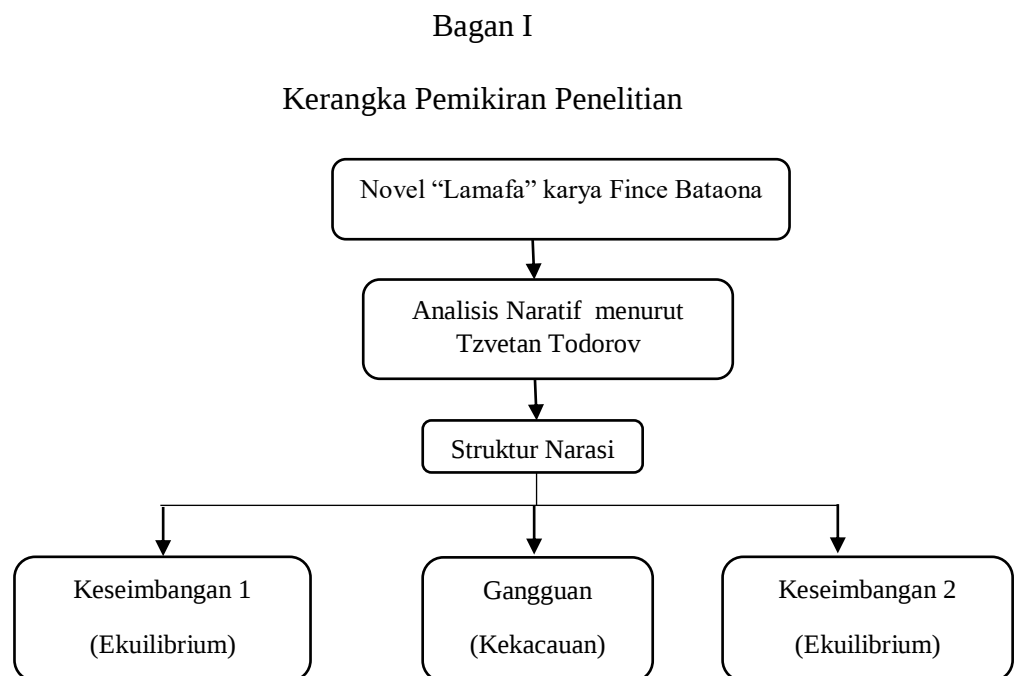
1.6. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1.6.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diartikan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Di mana kerangka pemikiran tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pada novel *Lamafa* karya Fince Bataona, terdapat banyak pesan mengenai kehidupan, adat istiadat, budaya, tradisi, sumber pendapatan serta inspirasi yang perlu untuk diketahui oleh para pembaca. Dalam novel tersebut alur dan struktur penulisan yang dilakukan oleh Fince Bataona sangat baik dan menarik serta memiliki kedekatan pada masyarakat khususnya masyarakat Lamalera. Namun, pada bab-bab tertentu cerita yang dikemas terkesan melompat dan tergesa-gesa sehingga menarik untuk diteliti menggunakan analisis naratif menurut Tzvetan Todorov. Analisis ini dilakukan sehingga pesan yang disampaikan pada pembaca benar-benar sampai. Dalam analisis ini struktur naratif memiliki tiga hal untuk diteliti yaitu keseimbangan 1 (Ekuilibrium), gangguan (kekacauan), keseimbangan 2 (Ekuilibrium), dimana pada awal cerita terdapat keseimbangan 1 (Ekuilibrium) yang baik atau alur cerita yang tertata rapi namun terdapat gangguan pada beberapa bab seperti pada bab 7, 8 dan 9, gangguan tersebut berupa struktur penulisan pada cerita yang terkesan melompat dan terburu-buru sehingga membuat para pembaca, khususnya pembaca yang belum mengetahui apa itu *Lamafa* juga yang belum begitu mengenal

Lamalera akan kebingungan juga kurang memahami isi cerita tersebut. Keseimbangan 2 ada untuk meluruskan gangguan yang tercipta tersebut dimana halaman terakhir dari cerita tersebut mampu membuat pembaca benar-benar paham pesan yang ada didalam cerita novel *Lamafa* juga pesan yang ingin disampaikan oleh Fince Bataona melalui karyanya tersebut. Kemudian hasil penelitian ini disajikan kepada khalayak umum, khususnya Ilmu komunikasi, ilmuwan sastra, sastrawan, penikmat sastra baik yang pernah membaca novel ini maupun yang belum.

Kerangka pemikiran tersebut bisa digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



1.6.2. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak dalam sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau objek dari masalah yang diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti memperkirakan atau mengasumsikan bahwa dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona merupakan sebuah karya yang memiliki banyak makna dan juga pesan.

1.6.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau pendapat sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Bungin, 2007: 19). Adapun hipotesis yang dijadikan pegangan dalam peneliti ini adalah bahwa struktur naratif novel *Lamafa* karya Fince Bataona menurut teori Tzvetan Todorov memiliki kronologis, motif, plot, hubungan sebab akibat yang dilihat dari plot dan alur.